

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan siswa agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, pendidikan formal merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan formal diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia melalui mata pelajaran yang menjadi substansi kurikulum. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa ditingkatkan, baik segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya mampu bersaing di era globalisasi dan mampu menciptakan kreativitas, serta inovasi-inovasi dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka sudah semestinya proses belajar itu terjadi secara optimal. Maka, kepada pendidik lah tugas ini sedikit dibebankan tanggung jawab untuk menyiapkan generasi yang dapat berfikir kritis, logis dan sistematis. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, namun mampu membangun suasana kelas menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus menggali wawasannya, memahami pembelajaran dengan baik, menganalisis permasalahan, serta menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* merupakan salah satu alternatif yang

digunakan oleh guru untuk menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa, mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya, baik individual maupun kelompok.

Suherman mengatakan (2016:144), bahwa:

Pendekatan pembelajaran *contextual* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep belajar untuk membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Nurdyansyah dan Widodo (2016:117) bahwa “Pembelajaran *contextual* merupakan suatu sistem atau pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik (menyeluruh), terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, apabila dilaksanakan masing-masing memberikan dampak sesuai dengan peranannya”. Maka dapat dikatakan bahwa dengan konsep ini, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami secara langsung, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Belajar dengan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Siswa perlu mengerti makna dari belajar, mengetahui manfaatnya dan memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat. Di samping itu juga akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analitis. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara kritis dan mandiri.

Model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* ini bertujuan tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Dalam penerapan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific*, guru memiliki andil yang besar, karena guru sebagai fasilitator yang harus memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peserta didik agar dapat aktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Karena sangat disadari salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengelolaan kelas dalam hal penerapan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dengan usaha dan kemampuan ini diharapkan potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Karena, model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai tujuan akhir, namun proses dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa dipandang sangat penting.

Hosnan mengatakan (2016:34) bahwa:

Pendekatan *scientific* merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan, Bapak Tugino di SMK N 1 Medan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelum diterapkannya model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* cenderung bersifat monoton, hanya dengan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Maka dari itu, sesuai dengan Kurikulum 2013 dan panduan RPP, guru di SMK Negeri 1 Medan dituntut untuk menerapkan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific*, sehingga para guru mulai terbiasa untuk menerapkan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* kepada siswa selama proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* mampu melibatkan siswa sehingga mereka dapat mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian, siswa akan terbiasa menemukan konsep-konsep materi yang dipelajari, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik. Maka, untuk dapat meningkatkan penalaran siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan

dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu model pembelajaran maupun pendekatan yang selama ini diterapkan oleh guru sehingga dirancang suatu pendekatan pembelajaran yang membiasakan siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga apa yang dipelajari siswa lebih bermakna.

Selain penerapan model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu motivasi belajar.

Defenisi dari kata motivasi sendiri yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuannya. Setiap siswa yang terdapat di satu kelas, tentunya memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya motivasi yang tinggi di dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan begitu juga sebaliknya, apabila kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar anak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Apabila tujuan yang diinginkan tercapai, tentunya siswa akan semakin tekun dalam belajar terlebih mereka mengenal prestasi-prestasi yang telah diraihinya.

Maka, hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI-OTKP tentunya memiliki kategori yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai siswa melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan, yaitu:

Tabel 1. 1
Data Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI -OTKP 1 SMK N 1 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI OTKP 1	35	75	28	80 %	7	20 %
XI OTKP 2	30	75	24	80 %	6	20 %
XI OTKP 3	33	75	25	76 %	8	24 %
XI OTKP 4	30	75	25	83 %	5	16 %
Jumlah	128		102	319%	26	80%

(Sumber: Nilai UTS-Daftar Kumpulan Nilai (DKN) T.P 2021/2022)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* oleh guru yaitu menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh model pembelajaran *contextual* dan pendekatan *scientific* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual* dengan Pendekatan *Scientific* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di SMK N 1 Medan T.P 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual* dengan Pendekatan *Scientific* sudah dilakukan.
2. Motivasi belajar siswa di SMK N 1 Medan belum optimal.

3. Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas KKM pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di SMK N 1 Medan.
2. Motivasi belajar pada mata pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di SMK N 1 Medan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI-OTKP pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual* dengan pendekatan *scientific* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI-OTKP Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK N 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan pengetahuan yaitu dengan mengetahui fakta dilapangan secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh serta untuk mengetahui sampai seberapa jauh hubungan antara teori yang diterima dengan prakteknya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan akan pentingnya meningkatkan hasil belajar sebagai arah menentukan masa depan.